

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah, kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.¹ Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.²

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional telah tertera di dalam UURI No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional yaitu berupaya untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kenyataan sampai saat ini menunjukkan, bahwa di antara kelemahan yang bersifat mendasar bagi mayoritas lulusan lembaga pendidikan (formal) Islam, dari lulusan tingkat menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah), menengah atas (Madrasah Aliyah) dan bahkan lulusan perguruan tinggi agama Islam adalah kelemahan dalam bidang bahasa Arab, terutama kelemahan dalam hal membaca

¹ Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 10

² Abul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 1

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, Hlm. 14

al-Qur'an dengan benar dan memahaminya dengan tepat, serta kitab-kitab Hadits dan buku-buku/kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.⁴ Padahal peserta didik disuatu sisi mereka mempelajari bahasa Arab, di sisi lain mereka juga diberikan mata pelajaran Nahwu agar mempermudah peserta didik dalam membaca, berbicara, merangkai kalimat, maupun memahami bahasa Arab itu sendiri. Seharusnya ketika peserta didik dibekali nahwu, mereka mudah dalam memahami bahasa Arab, namun kenyataannya malah bertolak belakang. Mereka bukan menjadi bisa mahir dalam bahasa Arab melainkan menjadi tidak paham atas keduanya.

Melihat kondisi ideal pendidikan dan kenyataan di lapangan, terdapat kesenjangan dimana pendidikan yang seharusnya menjadikan seseorang terampil dan berpengetahuan malah berbanding terbalik dengan kondisi ideal yang ada. Banyak para lulusan Madrasah Aliyah yang kurang pengetahuannya, dan keterampilannya, serta kecakapan dalam berbahasa Arab. Dan ini merupakan salah satu masalah yang cukup serius dari sekian banyaknya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Dari uraian di atas penulis tertarik memilih judul "Efektivitas Pembelajaran Nahwu Alfiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan.

⁴ Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu & Shorof*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, Hlm. XI

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul "Efektivitas Pembelajaran Nahwu Alfiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan" karena didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Nahwu merupakan kaidah tatanan bahasa Arab yang harus diketahui seseorang agar dapat mengetahui dan mengartikan susunan suatu kalimat dengan baik dan benar.
2. Bahasa Arab adalah bahasa umat Islam, terlebih Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pegangan hidup bagi umat Islam seluruhnya menggunakan bahasa Arab. Maka umat Islam haruslah mengetahui supaya dapat memahami isi kandungan dalam kedua sumber tersebut.
3. Bahasa Arab dan Nahwu disamping sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, didalam pembelajarannya mereka juga dituntut untuk aktif dalam melaksanakan diskusi antar kelompok atau dipandu oleh salah seorang diantara mereka.
4. Peneliti memilih MA Tajul Ulum Brabo sebagai obyek penelitian karena di MA tersebut mereka diharuskan untuk menghafalkan nadzom Alfiyyah sesuai kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik.
5. Alfiyyah merupakan kitab klasik yang di dalam pembahasan materi-materinya sangatlah detail dan mendalam, oleh karena itu kitab tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik di MA Tajul Ulum.

B. Penegasan Istilah

1. Efektivitas berasal dari kata dasar "efektif" yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, atau kesannya). Efektif jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁵ Dalam pemakaian kata efektivitas, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada nilai guna bagi peserta didik dalam mempelajari nahwu Alfiyyah terhadap kemampuan di dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Pembelajaran dalam KBBI edisi IV berasal dari kata "ajar" yang ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki arti proses, perbuatan, cara mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶ Pemakaian kata "pembelajaran" dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Nahwu Alfiyyah di MA Tajul Ulum Brabo.
3. Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku yang berfungsi untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar.⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan Nahwu Alfiyyah adalah salah satu dari kitab-kitab nahwu yang dijadikan rujukan dalam sebuah mata pelajaran nahwu di MA Tajul Ulum.
4. Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan imbuhan ke-an yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁸ kemampuan yang

⁵ Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, Hlm. 219

⁶ Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 32

⁷ *Ibid.*, Hlm. 103

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, Hlm. 869

dimaksudkan dalam penelitian adalah bagaimana kemampuan bahasa Arab peserta didik setelah mempelajari nahwu Alfiyyah.

5. Bahasa Arab adalah bahasa asing, dikatakan asing karena bahasa tersebut bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari di Indonesia.⁹ Yang dimaksudkan dengan bahasa Arab di sini adalah suatu mata pelajaran bahasa asing yang masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran nahwu Alfiyyah di MA Tajul Ulum Brabo
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di MA Tajul Ulum Brabo
3. Seberapa efektif pembelajaran nahwu Alfiyyah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di MA Tajul Ulum Brabo

D. Tujuan Penelitian

Secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran nahwu Alfiyyah di MA Tajul Ulum Brabo.
2. Mengetahui bagaimana prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di MA Tajul Ulum Brabo.
3. Mengetahui seberapa jauh efektivitas pembelajaran nahwu Alfiyyah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di MA Tajul Ulum Brabo.

⁹ Acep Hermawan, *op. cit.*, Hlm. 56

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengadakan penelitian langsung di MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian di MA Tajul Ulum ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Guru bahasa Arab
- d. Guru Nahwu
- e. Peserta didik
- f. karyawan

3. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, aspek-aspek tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran nahwu Alfiyyah meliputi:
 - a) Persiapan
 - b) Pelaksanaan
 - c) Evaluasi
 - 2) Kemampuan bahasa Arab peserta didik meliputi:
 - 1) Kecakapan membaca
 - 2) Kecakapan menulis
 - 3) Kecakapan berbicara
- b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Berkaitan dengan hal itu, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu, data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data dari tangan pertama, data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber-sumber informasi dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.¹¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu:
 - a) Guru mata pelajaran Nahwu
 - b) Guru mata pelajaran bahasa Arab
 - c) Peserta didik di MA Tajul Ulum

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Hlm. 107

¹¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, Hlm. 91

2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkaitan erat dengan pembahasan obyek penelitian.¹² Data sekunder yang diperoleh dari subyek penelitian pembelajaran nahwu dan kemampuan bahasa Arab peserta didik adalah dokumentasi, buku materi peserta didik yang diperoleh dari Kepala Sekolah MA Tajul Ulum.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara dan observasi partisipasi, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.¹⁴

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, Hlm. 114

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, Hlm. 220

¹⁴ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006, Hlm. 85-

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap guru mata pelajaran Nahwu, guru mata pelajaran bahasa Arab. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai pembelajaran nahwu dan kemampuan bahasa Arab peserta didik.

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan wawancara terhadap kepala sekolah beserta staf-stafnya, guru mata pelajaran, dan peserta didik di MA Tajul Ulum.

b) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa

¹⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, Hlm.

catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, RPP nahwu dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan judul skripsi penulis.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*.¹⁷

Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis yang digunakan yaitu melakukan *participant observation* mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran nahwu Alfiyyah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan.

Dalam teknik ini data diperoleh secara sistematis melalui hasil observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi yang akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm. 201

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, Hlm. 5

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Dalam reduksi ini peneliti mengumpulkan data guna memperoleh data yang valid, maka yang harus dilakukan peneliti adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Data *Display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya sehingga data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dimengerti dan difahami.¹⁹

3) *Conclusion Drawing* atau Verifikasi

Conclusion Drawing atau Verifikasi Adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti yang valid dan konsistensi maka kesimpulan yang disimpulkan

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rekasarasin, 1990, Hlm. 338

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 341

merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰ Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah peneliti peroleh dari penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka di bawah ini peneliti menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1. Bagian muka memuat tentang beberapa halaman, yaitu: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi alasan pemilihan judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Instrumen Data, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: Pembelajaran Nahwu Alfiyah dan Kemampuan Bahasa Arab. Adapun pembahasannya meliputi pembahasan pertama: tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan kedua: tentang bahasa Arab yang meliputi pengertian bahasa Arab, karakteristik bahasa Arab,

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 345

tujuan pembelajaran bahasa Arab, metodologi pembelajaran bahasa Arab, serta ilmu-ilmu bahasa Arab. Selanjutnya pada pembahasan ketiga: tentang Nahwu yang meliputi pengertian nahwu, faidah ilmu nahwu, sejarah lahirnya ilmu nahwu, kitab-kitab nahwu, nahwu Alfiyyah.

BAB III: Pembelajaran Nahwu dan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan. Pada bab ini membahas beberapa bagian diantaranya, bagian pertama: mengenai kondisi umum MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan yang meliputi sejarah dan letak, struktur organisasi, keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana Pendidikan. Bagian kedua: mengenai Pembelajaran Nahwu Alfiyah Peserta didik MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan. Dan bagian ketiga: mengenai Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan.

BAB IV: Analisis, yakni analisis Efektivitas Pembelajaran Nahwu Alfiyyah terhadap kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di MA Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobogan.

BAB V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, dan daftar riwayat hidup peneliti.